

## Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (GEMARI) untuk Mencegah Stunting di Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang

Avisha Fauziah Erzad<sup>1</sup>, Widyanti Octoriani<sup>2</sup>, Firdausa Putra Agry<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuakultur, Pertanian, Universitas Tidar, Magelang

Penulis korespondensi : Avisha Fauziah Erzad

E-mail : avishafauziahherzad@untidar.ac.id

Diterima: 10 Januari 2025| Direvisi: 19 Januari 2025| Disetujui: 21 Januari 2025

### Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana terjadinya gagal tumbuh yang dialami oleh balita diakibatkan karena kekurangan gizi yang terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan dan pada masa awal bayi lahir. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kualitas hidup masa depan anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi ikan sebagai langkah pencegahan stunting di wilayah Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini adalah penyuluhan bertajuk gerakan makan ikan (Gemari) untuk mencegah stunting yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024, dengan peserta 50 orang termasuk dosen, narasumber ahli gizi, mahasiswa, ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki anak balita. Program ini mengadopsi dua metode edukasi berupa penyuluhan secara langsung dengan presentasi (ceramah) dan sesi diskusi dengan melibatkan partisipasi dari seluruh peserta, serta melalui poster edukasi yang ditempel di Balai Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa 100% masyarakat yang hadir memberikan respon yang baik selama berjalannya penyuluhan dan kini lebih mengetahui pentingnya konsumsi ikan dalam upaya pencegahan stunting yang dilihat dari hasil *post-test* peserta.

**Kata kunci:** Pengabdian, Stunting, Gemari, Penyuluhan.

### Abstract

Stunting is a condition where the growth failure experienced by toddlers is caused by malnutrition that occurs since the baby is in the womb and in the early days of birth. This condition not only affects the child's physical growth, but also cognitive development and the child's future quality of life. The purpose of this activity is to increase community knowledge and awareness about the importance of fish consumption as a step to prevent stunting in the Jogonegoro Village area, Magelang Regency. The method used by the service team in this activity is counseling titled the movement to eat fish (Gemari) to prevent stunting which was held on October 24, 2024, with 50 participants including lecturers, nutritionist resource persons, students, pregnant women, nursing mothers, and families who have children under five. This program adopted two educational methods in the form of direct counseling with presentations (lectures) and discussion sessions involving the participation of all participants, as well as through educational posters posted at the Jogonegoro Village Hall, Magelang District. The results of this counseling activity show that 100% of the people who attended gave a good response during the counseling and now know more about the importance of fish consumption in preventing stunting as seen from the participants *post-test* results.

**Keywords:** Dedication, Stunting, Gemari, Counseling

---

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada anak sehingga menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar umur mereka, dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan

umur sebayanya. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing memenuhi fungsinya (Qoyyimah et al., 2021). Angka stunting di Indonesia tahun 2021 mencapai 24%. Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14% pada tahun 2024 (Anjani et al., 2024). Permasalahan stunting menjadi serius di Indonesia, karena dampaknya dapat menghambat kemampuan anak dalam mencapai potensi maksimalnya, baik dari aspek fisik maupun kecerdasan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6%, menurun dari tahun-tahun sebelumnya, tetapi masih berada di atas standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan batas maksimal 20% untuk mencegah dampak jangka panjang pada generasi mendatang. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi stunting mencapai 22,5% (Dinas Kesehatan, 2023). Di Kabupaten Magelang, angka stunting mencapai 23,1% (BPS, 2023), sehingga menjadikan intervensi pencegahan stunting sangat mendesak.

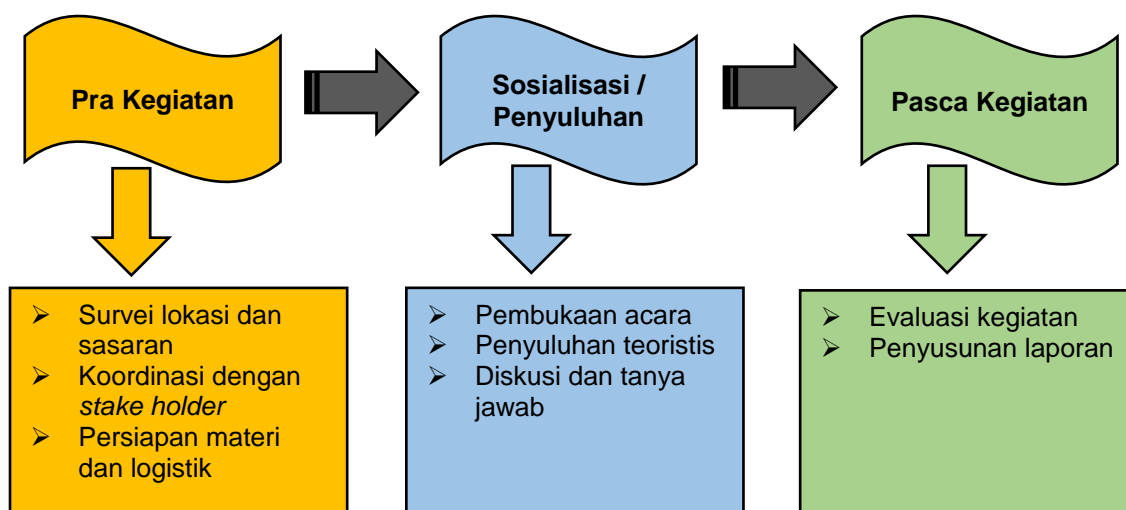
Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia yaitu pola makan yang tidak seimbang, rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi untuk tumbuh kembang anak (Hardinata et al., 2023). Selanjutnya, lingkungan yang tidak sehat, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta infeksi berulang juga turut memperburuk kondisi gizi anak (Hanifah & Stefani, 2022). Penelitian lain menyebutkan pendapatan keluarga, berat lahir balita, dan panjang lahir balita juga berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan (Illahi, 2017). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi dan sosial di dalam rumah tangga dapat memengaruhi ketercukupan gizi anggota rumah tangga tersebut, terutama pada anak yang berusia balita.

Salah satu upaya yang telah banyak dilakukan untuk mencegah stunting adalah melalui edukasi gizi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, termasuk dengan mendorong konsumsi sumber protein hewani seperti ikan (Saefullah et al., 2023). Ikan merupakan sumber protein berkualitas tinggi yang kaya akan asam lemak omega-3, vitamin D, kalsium, dan berbagai mineral penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta membantu mencegah stunting. Kandungan protein pada ikan mudah diserap tubuh sehingga baik untuk pemenuhan gizi anak, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya program edukasi untuk meningkatkan konsumsi ikan. Sebagai contoh kegiatan kampanye gemar makan ikan (Gemarikan) dalam upaya peningkatan gizi, namun kegiatan tersebut tidak secara spesifik menargetkan kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga balita yang berisiko mengalami stunting (Dwiyanti et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, konsumsi ikan nasional sebagai sumber pangan hewani dapat menjadi solusi permasalahan stunting (Arthatiani & Zulham, 2019). Macam-macam ikan seperti ikan kembung, lele, dan bandeng selain bernilai ekonomis, juga kaya nutrisi penting dan relatif mudah dijangkau masyarakat. Meningkatkan konsumsi ikan pada anak dan keluarga dapat menjadi langkah preventif yang sederhana namun efektif dalam menanggulangi stunting, khususnya pada daerah dengan angka stunting tinggi.

## METODE

Kegiatan "Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk Mencegah Stunting" dilaksanakan pada pekan ke IV tanggal 24 Oktober 2024 bertempat di Balai Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang. Metode pengabdian yang digunakan adalah presentasi (ceramah) dan tanya jawab dengan peserta yang hadir dalam kegiatan "Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk Mencegah Stunting". Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki anak balita di Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang. Para peserta diberikan lembar kuisioner *pre-test* dan *post-test* yang wajib diisi sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai stunting dan pola makan yang baik untuk tumbuh kembang anak (Mahalia & Ramadhani, 2024).

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat di lihat pada gambar berikut:



### Penjelasan Pra Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan survei lokasi dilakukan untuk menentukan aktivitas dan situasi yang terjadi selama kegiatan penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat menghubungi dan meminta izin kepada *stake holder* setempat yaitu Kepala Desa Jogonegoro beserta dengan ketua PKK Desa Jogonegoro untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Survei ini juga sekaligus menjadi tanda kesepakatan bersama pengurus desa Jogonegoro Kabupaten Magelang bahwa dilakukan kegiatan "Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk Mencegah Stunting". Selanjutnya, tim pengabdian dosen dibantu dengan mahasiswa menyusun materi edukasi dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan penyuluhan.

### Penjelasan Sosialisasi / Penyuluhan

Tahap sosialisasi/penyuluhan merupakan kegiatan utama dari pengabdian masyarakat ini, dimana para peserta diberikan edukasi mengenai gerakan makan ikan untuk mencegah stunting. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan "Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk Mencegah Stunting" di Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang yaitu:

- Terselesainya penempelan poster edukasi mengenai pencegahan stunting di Balai Desa Jogonegoro.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar mengenai pentingnya mengkonsumsi ikan, terutama dalam upaya pencegahan stunting.

c. Partisipasi dan respon masyarakat baik secara daring maupun luring pada program kerja yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan pengisian kuisisioner pre-test dan post-test serta diskusi dan tanya jawab kepada para peserta. Kegiatan berlangsung dengan kondusif dimana para peserta antusias untuk mendengarkan penjelasan tambahan dari narasumber mengenai isu-isu yang diangkat oleh peserta yang berkaitan dengan stunting pada anak.

### **Penjelasan Pasca Kegiatan**

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan metode survei kepada peserta setelah acara penyuluhan selesai dengan membagikan kuisisioner *post-test*. Survei tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penyuluhan dalam mengembangkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan menyusui serta keluarga yang memiliki anak balita mengenai pentingnya mengonsumsi ikan terutama sebagai upaya pencegahan stunting. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat juga menyusun laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban bahwa telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup tujuan, metode, hasil, serta evaluasi dari kegiatan tersebut. Dari kegiatan tersebut juga dipublikasikan melalui media sosial untuk memberikan informasi kepada publik dengan harapan dapat menginspirasi kegiatan serupa di tempat lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan berbagai pihak sebagai bentuk kolaborasi yang sinergis. Delegasi yang hadir dalam kegiatan ini terdiri dari 6 orang dosen dari Universitas Tidar di mana satu diantaranya merupakan dosen ahli gizi sebagai narasumber utama dalam kegiatan penyuluhan ini, 4 orang mahasiswa dari program studi Akuakultur Universitas Tidar yang membantu dalam penyampaian materi dan pendampingan kegiatan, serta 40 anggota masyarakat dari kelompok PKK Balai Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang yang menjadi peserta utama. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan PKM tersebut tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Delegasi	Jumlah
1	Dosen Universitas Tidar	6
2	Mahasiswa Program Studi Akuakultur	4
3	Masyarakat Kelompok PKK Desa Jogonegoro	40
Total		50

Dengan total 50 orang peserta, kegiatan ini berhasil menjangkau kelompok yang berperan dalam pencegahan stunting, khususnya ibu-ibu yang menjadi penggerak keluarga dalam pola konsumsi makanan bergizi.

### **Keberhasilan**

Pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk Mencegah Stunting” yang dilaksanakan di Balai Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang merupakan bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen Universitas Tidar. Kegiatan ini melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki anak balita dan tergabung ke dalam kelompok ibu-ibu PKK Desa Jogonegoro untuk

diberikan edukasi mengenai manfaat mengonsumsi ikan sebagai bentuk upaya pencegahan stunting. Bentuk keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini, salah satunya diukur dengan menggunakan sistem pengisian form *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil *pre-test* tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Penyuluhan Gemari

No	Indikator	Ya	(%)	Tidak	(%)	Tidak tahu	(%)	Jumlah yang mengisi
1	Apakah anda pernah mendengar istilah stunting?	32	80%	8	20%	0	0%	40
2	Menurut Anda, apakah stunting berbahaya bagi pertumbuhan anak?	32	80%	1	2,5%	7	17,5%	40
3	Apakah Anda tahu bahwa kekurangan asupan protein dapat menyebabkan stunting?	30	75%	8	20%	2	5%	40
4	Apakah Anda tahu kandungan gizi utama yang terdapat dalam ikan ?	29	72,5%	7	17,5%	4	10%	40
5	Apakah Anda setuju bahwa mengonsumsi ikan sejak dini penting untuk kesehatan anak?	37	92,5%	0	0%	3	7,5%	40

Berdasarkan tabel hasil *pre-test* kegiatan penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai isu stunting dan pentingnya konsumsi ikan untuk mencegahnya. Sebanyak 80% peserta (32 orang) telah mengenal istilah stunting, sementara 20% lainnya belum mengetahui atau tidak tahu. Mengenai bahaya stunting bagi pertumbuhan anak, 80% peserta menyadari dampaknya, namun terdapat 17,5% yang tidak tahu dan 2,5% yang tidak menyetujuinya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan awal cukup baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman peserta, khususnya terkait kandungan gizi ikan dan dampaknya dalam pencegahan stunting.

Dalam pelaksanaannya, setelah peserta mendapatkan materi penyuluhan mengenai Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk mencegah stunting, maka peserta diminta untuk mengisi form *post-test* sebagai bentuk keberhasilan bahwa kegiatan penyuluhan ini telah berhasil dilaksanakan. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa mereka lebih memahami apa itu stunting setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, semua peserta juga setuju bahwa stunting berbahaya bagi pertumbuhan dan kesehatan anak. Hasil *post-test* tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Post-test* Penyuluhan Gemari

No	Indikator	Ya	(%)	Tidak	(%)	Tidak tahu	(%)	Jumlah yang mengisi
1	Setelah penyuluhan, apakah Anda sekarang lebih memahami apa itu stunting?	40	100%	0	0%	0	0%	40
2	Apakah Anda setuju bahwa stunting berbahaya bagi pertumbuhan dan kesehatan anak?	40	100%	0	0%	0	0%	40
3	Setelah penyuluhan, apakah Anda tahu bahwa ikan merupakan sumber protein yang baik untuk mencegah stunting?	40	100%	0	0%	0	0%	40
4	Apakah Anda lebih paham tentang cara mengolah ikan yang sehat dan bergizi setelah penyuluhan?	40	100%	0	0%	0	0%	40
5	Apakah menurut Anda kegiatan ini bermanfaat bagi Anda?	40	100%	0	0%	0	0%	40

Selain hasil dari pengisian form *post-test*, terdapat poster yang ditempelkan di sekitar Balai Desa Jogonegoro dengan letak yang strategis untuk dibaca oleh masyarakat sekitar. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, tim dosen beserta dengan narasumber dan mahasiswa mendapat dukungan dari para stakeholder di Balai desa dan masyarakat yang memberikan respon positif sehingga tidak ditemukan hambatan dan kendala apapun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terealisasi dan berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) di Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi ikan sebagai upaya pencegahan stunting. Partisipasi aktif para peserta dan keberhasilan metode edukasi yang digunakan, baik melalui penyuluhan langsung maupun media pendukung, menjadi indikator bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini menguatkan pentingnya intervensi berbasis edukasi dalam mengatasi masalah stunting, khususnya di wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi.



Gambar 1. Poster Edukasi Gemari untuk Pencegahan Stunting



Gambar 2. Pengisian form oleh peserta kelompok ibu-ibu PKK Desa Jogonegoro



Gambar 3. Penyuluhan upaya pencegahan stunting dengan makan ikan

Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (GEMARI) untuk Mencegah Stunting di Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang



Gambar 4. Foto bersama antara dosen, narasumber, serta kelompok ibu-ibu PKK Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dari Universitas Tidar yang melibatkan para dosen, narasumber ahli gizi, mahasiswa dan peserta ibu-ibu PKK Desa Jogonegoro berupa penyuluhan yang bertajuk "Penyuluhan Gerakan Makan Ikan (Gemari) untuk Mencegah Stunting", dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Jogonegoro, Kabupaten Magelang, dengan sasaran peserta ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki anak balita telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan terealisasi 100%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai stunting, kandungan gizi ikan, dan cara pengolahan ikan yang sehat dan bergizi sebagai bentuk upaya dalam pencegahan stunting. Keberhasilan program ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi berbasis komunitas dalam mendukung upaya penurunan prevalensi stunting.

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukan kegiatan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan sektor swasta, untuk memperluas jangkauan dan dampaknya. Selain itu, program ini juga dapat diperkuat dengan pelatihan praktik pengolahan ikan bergizi secara langsung serta distribusi bahan edukasi yang lebih variatif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini terhadap penurunan angka stunting di wilayah sasaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama kami sampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Tidar yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada kelompok Ibu-ibu PKK Desa Jogonegoro yang telah menyambut dengan antusias adanya kegiatan ini serta menyediakan fasilitas dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga bentuk kerjasama yang

baik ini dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang dan dapat memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62–69.
- Arthathiani, F. Y., & Zulham, A. (2019). Konsumsi Ikan Dan Upaya Penanggulangan Stunting Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(2). <https://doi.org/10.15578/marina.v5i2.8107>
- BPS, K. M. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan, P. J. T. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023*.
- Dwiyanti, S., Mulyani, L. F., & Asri, Y. (2023). Kampanye gemar makan ikan (gemarikan) dalam upaya peningkatan gizi di kelurahan pancor kabupaten lombok timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 3(2), 243–249.
- Hanifah, N. A. A., & Stefani, M. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah: Jurnal Ilmiah Ilmu Gizi Klinik, Kesehatan Masyarakat Dan Pangan*, 9(3), 32–41. <https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.819>
- Hardinata, R., Oktaviana, L., Husain, F. F., Putri, S., & Kartiasih, F. (2023). Analysis of Factors Influencing Stunting in Indonesia 2021. *Seminar Nasional Official Statistics 2023*, 2023(1), 817–826.
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.85>
- Mahalia, L. D., & Ramadhani, J. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Bagi Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai. *Ejoin*, 2(2), 402–406.
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan di Desa Wangen Polanharjo. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 28–34. <https://doi.org/10.61902/involusi.v11i1.173>
- Saefullah, A., Selamat, Hermawan, W., Agustina, I., Rifia, T. N. I., & Yahya, A. A. N. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU. *Abdimas Awang Long*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.56301/awal.v6i2.844>